

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Karina Esmeralda Septiani Aisyah

karina.esmeralda.ks@gmail.com

Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the relationship of profitability which was measured by Return On Equity, Leverage which was measured by debt to equity Ratio and Good Corporate Governance which was measured by managerial ownership on the firm value which was measured by Price Book Value. The population was Food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX 2014-2018). While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 17 Food and Beverage companies as sample within 5 years. Therefore, the total data was 85 firm years. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 22. The research result concluded as follows: first, profitability (Return On Equity) had positive and significant effect on the firm value. Second, both leverage (Debt to Equity Ratio) had positive and significant effect on the firm value. Third, Good Corporate Governance (managerial ownership) had positive and significant effect on the firm value. In short, this research was in line with Kusumastuti, Supatmi, and Literature (2007) studies which showed the GCG which referred to board diversity could affect the firm value.

keyword: profitability, leverage, good corporate governance, firm value

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, leverage yang diukur dengan *debt to equity* dan *good corporate governance* yang diukur dengan (Kepemilikan manajerial) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan *food and beverages* selama 5 tahun sehingga total keseluruhan data adalah 85 *firm year*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa; Pertama profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.. Kedua leverage (*debt to equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra (2007) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diprosikan dengan *board diversity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

kata kunci: profitabilitas, leverage, *good corporate governance*, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Serta ketatnya persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia menjadi pemicu munculnya perusahaan baru. Hal ini dikarenakan bahwa Indonesia memiliki potensi peluang yang besar. Jumlah penduduk yang banyak dan daya beli yang cukup besar dan banyak menjadi daya tarik bagi luar negeri dan para importer. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang

seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Pengukuran nilai perusahaan salah satunya diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (Bringham dan Houston, 2010: 111). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang atau *stockholder wealth maximization*. PBV dapat menunjukkan seberapa mahal harga saham tersebut dibandingkan dengan nilai bukunya, makin tinggi nilainya maka menunjukkan harga saham semakin mahal. Menurut Wulandari (2009) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, juga menunjukkan bahwa hampir semua keputusan investasi di pasar modal didasarkan pada perkembangan PBV (*Price to Book Value*). Upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yaitu dengan cara mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam nilai perusahaan. Perusahaan ini ingin bangkit ke tingkat profitabilitas yang selalu tinggi dan stabil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengurangi utang. Hal ini disebabkan perusahaan memegang sebagian besar keuntungan pada pendapatan yang dipotong mengandalkan sumber daya internal dan relatif mengurangi penggunaan utang (Purwohandoko, 2017) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, *et al.*, (2016) yang meneliti tentang pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015) Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* adalah sistem di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan tiga aspek proses pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Dewan direksi melayani dua fungsi penting untuk organisasi: pemantauan manajemen atas nama pemegang saham (teori keagenan) dan menyediakan sumber daya (teori ketergantungan sumber daya). Selain itu *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan secara empiris tentang *Good Corporate Governance* telah banyak dilakukan. Retno dan Priantinah (2012) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan *Size* dan *Leverage* sebagai variabel Kontrol. Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini diprosikan dengan PBV (*price to book value*) yaitu rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. Dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV (*Price To Book Value*) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan perubahan setiap tahun yang sangat bervariasi dan menunjukkan fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan. PT Surya TOTO Tbk (TOTO) mengalami kenaikan nilai perusahaan yang sangat tajam di tahun 2015 sebesar 161% dengan nilai perusahaan sebesar 4,80. Perusahaan tersebut ternyata pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan nilai perusahaan sampai dengan

tahun 2018. Selain itu, PT Kimia Farma Tbk (KAFF) sempat mengalami kenaikan nilai perusahaan di tahun 2014 sebesar 247% dengan nilai perusahaan sebesar 4,49 lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 189% kemudian di tahun 2016 perusahaan ini kembali mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 412% dengan nilai perusahaan sebesar 6,72. Ternyata pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 89%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORISTIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar (Riduwan dan Sari, 2013). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Gwenda dan Juniarti, 2013). Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya PBV (*Price to Book Value*). Pada penelitian ini rasio nilai perusahaan dilakukan dengan pendekatan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya return saham perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan. Untuk lebih jelasnya tentang profitabilitas maka Riyanto (2013:115) memberikan pengertian sebagai berikut: Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu.

Leverage

Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Rasio ini digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Rodoni dan Ali, 2014: 123). Menurut Kasmir (2014: 158) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang).

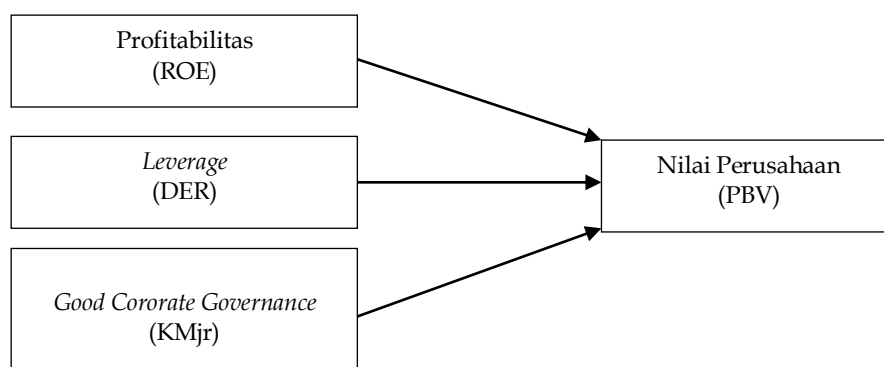
Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan salah satu faktor non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu Emirzon (2015: 38) juga mengungkapkan bahwa *corporate governance* merupakan mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang lain.

Penelitian Terdahulu

Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan Hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasibuan, *et al.* (2016) menyatakan Hasil menunjukkan pengaruh signifikan terhadap DER, DR, dan ROE terhadap Tobin's Q. Namun variabel EPS menunjukkan tidak signifikan. Purwohandoko (2017) menyatakan Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rachmawati, dan Pinem (2015) menyatakan Hasil menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sambora, *et al.* (2014) menyatakan Hasil menunjukkan variabel ROE, DER, DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Retno, dan Priantinah. (2012) menyatakan Hasil menunjukkan 1) GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *Size* dan *Leverage*; 2) Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *Size*, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage*; 3) Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kusumastuti, *et al.*, (2007) menyatakan Hasil menunjukkan 1) Persebaran anggota dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Keberadaan etnis Tionghoa dalam anggota dewan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3) Keberadaan wanita dalam dewan, proporsi *outside directors*, usia anggota dewan, dan proporsi anggota dewan yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertiwi, dan Pratama. (2012) menyatakan Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual
 Sumber : Data diolah, 2019

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan

Semakin baik kinerja keuangan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan optimal dari modal yang ditanamkan maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Return on equity* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat (Mardiyanti *et al.* 2012).

H₁ :Profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage (DER) dengan Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* merupakan gambaran hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utangnya. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan (Harahap, 2013: 306).

H₂ :Leverage (*debt equity ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh GCG (Kepemilikan Manajerial) dengan Nilai Perusahaan

Keberhasilan penerapan *good corporate governance* juga mempunyai prasyarat tersendiri. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra (2007) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diproksikan dengan *board diversity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dengan pemikiran bahwa sensitivitas manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajerial. Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatime untuk meningkatkan kualitas laba. Semakin

besar proporsi kepemilikan manajerial maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: GCG (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative research*). Pendekatan kausal komparatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan maksud melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan menguji Profitabilitas, Leverage, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Populasi adalah suatu kelompok subyek yang mempunyai karakter tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek dan obyek yang lain dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran dari populasi yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang berjumlah 22 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 -2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dengan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory*. (2). Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2014 -2018. (3). Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang membagikan dividen selama periode 2014 -2018 secara berturut-turut. (4). Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama periode 2014 -2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146) data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari neraca, laba rugi dan lainnya yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* periode 2015-2018 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverages* periode 2014-2018 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (dependent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen (independent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance*.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen merupakan gambaran dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Neraca keuangan, ekuitas menggambarkan total modal perusahaan. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014: 154) menyatakan bahwa *Price to Book Value* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2014: 221), Profitabilitas, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal perusahaan. Menurut Warsono (2012: 239), profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 - 2015. *Return On Equity* (ROE) adalah Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik. Brigham dan Houston (2014: 135), menyatakan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Stiyarini dan Santoso, 2016: 148). Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Perhitungan dari *total debt to equity ratio* menurut Setiyarini dan Santoso, (2016: 151) dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial)

Kepemilikan Manajerial merupakan variabel yang menggambarkan besarnya kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris dalam perusahaan yang dinyatakan dalam satuan persentase. Manajerial dalam suatu perusahaan terdiri dari karyawan, manager direktur dewan direksi dan komisaris. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Menurut Riduwan dan Sari (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jml Shm Dimiliki Manajemen}}{\text{Jml Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), Variasi (*variance*), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), jumlah data (*sum*), *range*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2013: 103).

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013: 103). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Salah satu metode yang dipakai untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan membandingkan nilai signifikan dengan ketentuan sebagai berikut (Widarjono, 2015 : 88) :

- a. Bila nilai sig > 5% maka H_0 diterima artinya tidak ada heteroskedastisitas
- b. Bila nilai sig \leq 5% maka H_1 diterima artinya ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROE), *leverage* (DER) dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial)

terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1OE + \beta_2DER + \beta_3KMjr + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROE = Profitabilitas

DER = Leverage

KMjr = GCG (Kepemilikan Manajerial)

ε = Error (tingkat kesalahan)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model F mampu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011: 98) Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Hasil nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013: 117).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian berikut menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2011: 97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$, maka H_0 diterima menunjukkan variabel profitabilitas (ROE), leverage (DER) dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Jika nilai signifikan Uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang menunjukkan variabel profitabilitas (ROE), leverage (DER) dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate

Governance sebagai variabel independen dalam penelitian ini dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	85	.31	35.15	4.6495	7.02616
Profitabilitas	85	-.48	7.52	.3821	1.105226
Leverage	85	.16	3.03	1.1331	.62793
GCG	85	.00	8.23	.5499	1.20636
Valid N (listwise)	85				

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada 85 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018 yang diukur dengan PBV sebesar 4.6495. Rasio *price book value* (PBV) dengan nilai minimum sebesar 0.31 dan nilai maksimum sebesar 35.15, dengan rata-rata *price book value* (PBV) dalam penelitian adalah sebesar 4,6495 dan standard deviasi sebesar 7,02616. Tabel 1, menunjukkan rata-rata profitabilitas pada 85 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018, yang diukur *return on equity* (ROE) sebesar 0,3821. Rasio *return on equity* (ROE) dengan nilai minimum sebesar -0.48 dan nilai maksimum sebesar 7.52, dengan rata-rata *return on equity* (ROE) dalam penelitian adalah sebesar 0,3821 dan standard deviasi sebesar 1,1052.

Tabel 1, menunjukkan rata-rata leverage pada 85 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018, yang diukur *debt to equity* (DER) sebesar 1,1331. Rasio *debt to equity* (DER) dengan nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 3.03, dengan rata-rata *debt to equity* (DER) dalam penelitian adalah sebesar 1,1331 dan standard deviasi sebesar 0,62793.

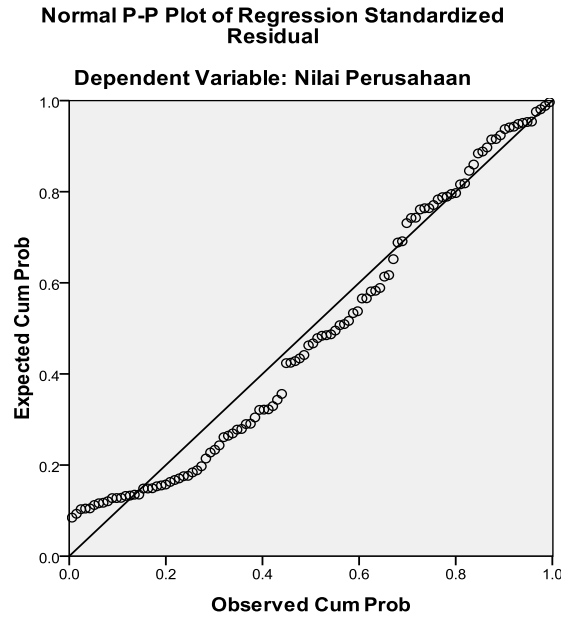
Tabel 1, menunjukkan rata-rata *good corporate governance* pada 85 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2014-2018, yang diukur kepemilikan manajerial sebesar 0,5499. Rasio kepemilikan manajerial dengan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 8.23, dengan rata-rata kepemilikan manajerial dalam penelitian adalah sebesar 0,5499 dan standard deviasi sebesar 1,2064.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik.

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan pada gambar 2, hasil pengujian pendekatan grafik menunjukkan titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas untuk Uji Kolmogorov-Smirnov dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,17567480
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 2, dapat diketahui besarnya nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,629 dan nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,088 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai TOL (*Tolerance*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.955	1.047
Leverage	.954	1.048
GCG	.994	1.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel baik profitabilitas, leverage dan *corporate governance* lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi beryujuan untuk menguji apakah dalam linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1(sebelumnya) jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem Autokolerasi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.838

a. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, Leverage

b. Dependen Variabel: Nilai Perusahaan

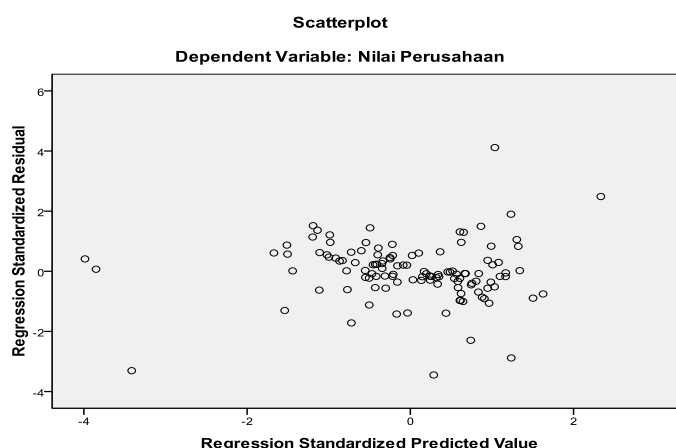
Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 4, dari hasil uji autokolerasi menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1,838. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013: 139) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* pada SRESID dan ZPRED. Deteksi adanya

heterokedastisitas bias juga dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah *studentized*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Gambar 3
Hasil Pengujian Homoskedastisitas

Gambar 3, diagram *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homokedastisitas. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi linier berganda bebas gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diharapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas profitabilitas (ROE), *leverage* (DER) dan *good corporate governance* (K.Mjr) terhadap nilai perusahaan (PBV), serta mengetahui besar pengaruhnya. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.953	1.553	
Profitabilitas	1.779	.642	0.262
Leverage	4.549	1.132	0.380
GCG	1.149	.533	0.200

Dependen Variabel: Nilai Perusahaan
Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 5, menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = 1,953 + 1,779ROE + 4,549DER + 1,149KMjr$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi, dapat diintegrasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,953 persen menunjukkan nilai rata-rata nilai perusahaan pada *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 apabila tidak ada perubahan pada profitabilitas, leverage dan *corporate governance*.
2. Profitabilitas (ROE) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1.779 yang berarti adanya hubungan yang positif (searah) antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya jika profitabilitas naik maka nilai perusahaan meningkat atau sebaliknya.
3. Leverage (DER) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 4.549 yang berarti adanya hubungan yang positif (searah) antara leverage terhadap nilai perusahaan. Artinya jika leverage naik maka nilai perusahaan meningkat atau sebaliknya.
4. *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial) memiliki koefisiensi positif yaitu sebesar 1,149 yang berarti adanya hubungan yang positif (searah) antara *corporate governance* (kepemilikan manajerial) dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *corporate governance* (kepemilikan manajerial) yang dimiliki oleh perusahaan pada *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodnees of fit*) yang menunjukkan apakah model sudah layak untuk melakukan pengujian selanjutnya. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai P-value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. Jika nilai P-value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1 Regression	1941.553	3	647.184	12.120	.000 ^a
Residual	4325.186	81	53.397		
Total	6266.739	84			

a. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, Leverage,

b. Dependen Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 12.120 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, atau dengan kata lain profitabilitas (ROE), leverage (DER) dan tingkat *corporate governance* (kepemilikan manajerial) secara bersama-sama mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas.

Tabel 7
Hasil Uji R^2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.284	7.30735

a. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, Leverage

b. Dependen Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0.310, yang berarti bahwa profitabilitas (ROE), leverage (DER) dan *good corporate governance* yang diukur dengan (Kepemilikan manajerial) mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 30.1%. Sedangkan 69.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara signifikan atau individu untuk dapat mengetahui apakah variabel independen yang terdiri Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan tingkat signifikan 0,05 atau ($\alpha=5\%$).

Tabel 8
Hasil Hipotesis (Uji t) Coefficients^a

Model		t_{hitung}	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
1	(Constant)	1.258	.021	-
	Profitabilitas	2.770	.007	Signifikan
	Leverage	4.018	.000	Signifikan
	GCG	2.154	.034	Signifikan

a. Dependen Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 8, hasil analisis uji t menunjukkan pengaruh variabel-variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 15 uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikan 0,007 atau nilai signifikan $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengujian pengaruh leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian pengaruh GCG (kepemilikan manajerial) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti GCG (kepemilikan manajerial) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas yang diproksi dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on equity* memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Sehubungan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi investor yaitu membuat nilai tambah daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 -2018. Sehingga akan membuat harga saham mengalami kenaikan dengan kata lain *return on equity* yang tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 -2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rudangga dan Sudiarta (2016), Rachmawati, dan Pinem (2015) dan Hasibuan, *et al.*,(2016), yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Variabel leverage yang diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 -2018. Memanfaatkan hutang dalam suatu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Akan tetapi sebagian besar perusahaan tidak dapat mengelola hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan secara efektif yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Alasan tersebut karena jumlah keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan total hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Brigham dan Houston (2014: 247), menjelaskan *debt to equity ratio* merupakan salah satu alat ukur sejauhmana perusahaan tersebut memiliki pinjaman terhadap kreditur. Apabila nilai rasionya semakin tinggi, maka semakin besar perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar, sebaliknya apabila nilai rasionya semakin rendah, maka semakin kecil pula perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016), dan Hasibuan, *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *good corporate governance* yang diproksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 201-2018. Tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen

dapat mengurangi *agency cost*, sehingga dapat meminimalkan konflik agensi serta mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan, pihak manajemen akan lebih termotivasi atau lebih giat kinerjanya untuk memaksimalkan kepentingan manajemen maupun pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 -2018. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra (2007) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diprosikan dengan *board diversity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh jajaran manajemen berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 -2018. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin baik kinerja keuangan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan optimal dari modal yang ditanamkan maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Namun, semakin tinggi DER mengindikasikan risiko perusahaan yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, para investor cenderung menghindari saham suatu perusahaan yang memiliki rasio DER tinggi sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Dengan kata lain, ketika DER mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. (3) Variabel kepemilikan manajerial mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 terdukung. Hasil ini menunjukkan adanya jumlah kepemilikan manajemen yang tinggi maka akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan karena kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Saran dari hasil pengujian pengaruh profitabilitas, leverage dan *good corporate governance* pada nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 sebagai berikut: (1) Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar dan periode yang lebih lama sehingga akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya serta dapat mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan. (2) Peneliti selanjutnya disarankan menambah atau mengganti dalam pengukuran *good corporate governance* (GCG) dengan menggunakan pengukuran yang dilakukan dalam penelitian Wahidahwati (2012), dapat menggunakan struktur peneringkatan CGPI (*corporate governance prestation index*) atau

kriteria lain agar diperoleh hasil yang dapat membuktikan keberlakuan teori agensi (*agency theory*) dengan hasil yang mendukung atau menolak teori tersebut. (3) Bagi penanam modal atau calon penanam modal, sebaiknya memperhatikan aspek rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja dan nilai perusahaan sebelum menanamkan modal ke suatu perusahaan. Di sisi lain, para investor atau calon investor juga harus memperhatikan informasi keuangan lainnya, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, kondisi sosial dan politik dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Emirzon, J. 2015. *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance*. Genta Press. Yogyakarta.
- Ghozali. I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*, Edisi. Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Gwenda, Z., dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*(1) 5.
- Hasibuan, V., M. AR. Dzulkiorom., dan N.G.Wi. NP. Endang. 2016. Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | (39) 1.
- Harahap, S., S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1, BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Empat. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra. 2007. Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (9) 2.
- Mardiyanti, Umi, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3 (1): h:1-17
- Pertiwi, T.K., dan F.M.I. Pratama. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, (14) 2.
- Purwohandoko, 2017. The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*; (9) 8.
- Rachmawati, D., dan D. Br. Pinem. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EQUITY*, (18) 1.
- Retno, R. D. M., dan D. Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, (I)1.
- Riduwan, A., dan E. F. V. Sari. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*. 1 (1).
- Riyanto. B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.

- Rodoni, A., dan H. Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rudangga, I.G.Ng.G., dan G.M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, (5) 7.
- Sambora, M. N., S. R. Handayani dan S. M. Rahayu. 2014. Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 - 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | (8) 1.
- Stiyarini dan B. H. Santoso. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (2).
- Warsono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Banyumedia. Malang.
- Widarjono, A. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wulandari, C. 2015. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur. *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.